

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. menurut leksono dalam (Khoirunnisa & Soemantri, 2019) penelitian kualitatif berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif dalam bentuk kalimat. Peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah menurut Moleong dalam (Eldina 2021).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan sebuah kejadian dalam kehidupan yang dalam penelitian ini berkaitan dengan sebuah fenomena atau konsep sehingga kemudian pengalaman tersebut dapat dimengerti serta diketahui bagaimana kejadian tersebut dapat terjadi dalam kehidupannya. Peneliti melihat fenomena gegar budaya dialami oleh mahasiswa asal Indonesia yang sedang melakukan studi di kota Amman Yordania terutama *University of Jordan*. Peneliti ingin mengetahui bentuk *culture shock* yang dialami oleh mahasiswa tersebut serta apa yang melatarbelakangi pengalaman tersebut dapat terjadi.

Penelitian kualitatif dilakukan untuk mendapatkan data yang beragam sehingga dapat dilakukan analisis cermat terhadap sebuah fenomena sosial. Fenomena yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah fenomena *culture shock* yang dialami mahasiswa *University of Jordan* asal Indonesia tentang bagaimana gegar budaya tersebut dialami. Sikap mahasiswa Indonesia terhadap *culture shock* yang dialami. Hingga langkah apa yang di ambil setelah mengalami fenomena gegar budaya tersebut.

3.2 Unit Analisis

Definisi unit analisis menurut Arikunto dalam (Laily, 2013) adalah “Unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai objek penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai objek penelitian”. Sedangkan menurut (Laily, 2013) unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti yang meliputi individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah tertentu yang sesuai dengan fokus permasalahan. Berdasarkan definisi tersebut maka unit analisis dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi *University of Jordan* asal Indonesia angkatan 2018 sampai dengan 2021.

3.2.1 Key Informan

Key informan adalah mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian menurut Suyantono dalam (Eldina 2021). Dalam penelitian ini, peneliti menentukan *key informan* dalam penelitian ini adalah Pengurus Himpunan Pelajar dan Mahasiswa Indonesia di Yordania sekaligus kakak tingkat di universitas informan. *Key informan* dipilih karena untuk menemukan jawaban yang dilakukan dalam penelitian ini dan dapat memberikan persepsi sesuai yaitu bagaimana *culture shock* yang dialami oleh mahasiswa *University of Jordan* asal Indonesia.

Pemilihan *key informan* berdasarkan beberapa kriteria sebagai acuan untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan. *Key informan* merupakan mahasiswa/i aktif *University of Jordan*, yang merupakan mahasiswa/i tingkat atas atau senior, selain itu merupakan mahasiswa/i yang telah mengalami, memiliki serta telah berhasil beradaptasi dengan pengalaman perbedaan budaya, sehingga dapat dikatakan mahasiswa/i tersebut telah mengenal lingkungan sosial dan lingkungan kampus dengan sangat baik, dan merupakan mahasiswa/i yang berperan aktif dalam membantu calon mahasiswa dan sesama mahasiswa indonesia di *university of jordan*.

3.2.2 Informan

Informan adalah seseorang yang dapat memberikan informasi tentang kondisi dan latar belakang penelitian tersebut. Informan juga adalah orang yang mempunyai pengetahuan tentang latar penelitian dan bersedia memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian menurut Moleong dalam (Maulana & Rochintaniawati, 2021). Berdasarkan fokus penelitian ini, maka peneliti menentukan informan pada penelitian ini adalah beberapa mahasiswa *University of Jordan* yang berasal dari Indonesia.

Pemilihan informan dalam penelitian ini didasari pada kriteria sebagai bentuk batas penelitian serta kredibilitas narasumber. Pertama mahasiswa/i tersebut telah menetap di kota Amman Yordania minimal 5 bulan, merupakan perwakilan mahasiswa/i Indonesia semester 2, semester 4, semester 6 dan semester 8 yang mengalami fenomena gegar budaya serta dapat menjelaskan bagaimana fenomena tersebut dapat terjadi.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat mahasiswa Indonesia sebagai informan penelitian ini. Peneliti juga menggunakan teknik *Snowball Sampling* dimana teknik penentuan sampel yang pada awalnya jumlahnya kecil kemudian bertambah besar menurut Arikunto dalam (Maulana & Rochintaniawati, 2021). Sehingga dapat dikatakan penentuan informan berasal dari satu narasumber yang berkembang menjadi beberapa narasumber lainnya atau berdasarkan rekomendasi informan sebelumnya.

Dalam penelitian ini informan didapatkan berdasarkan hubungan pertemanan antar informan serta rekomendasi pihak – pihak terkait. Beberapa informan dalam penelitian ini adalah. Yoga Waaly Hukama, BA alumni *University of Jordan* jurusan *Ushuluddin* yang telah menetap selama 3 tahun 7 bulan di Yordania dan Le Adeleina Vee Eisyina Hanna, mahasiswi S1 *University of Jordan* jurusan *Tarbiyah Islamiyyah* semester 2 dan telah menetap selama 7 bulan di Yordania.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan proses utama untuk mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan secara *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, yaitu teknik pengumpulan data yang mengacu pada peran serta observasi (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interiview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Data didapatkan dari hasil wawancara dan dokumentasi audio visual kepada pihak informan maupun pihak *key informan*.

3.3.1 Data Primer

1. Observasi

Secara umum observasi merupakan aktifitas yang bermaksud untuk mengetahui sesuatu dari sebuah fenomena, aktifitas tersebut didasarkan pada pengetahuan serta gagasan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari fenomena yang diteliti. Menurut Sutrisno Hadi dalam (Kalalo et al., n.d.) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang untuk menghimpun kesatuan, suatu proses yang tersusun dari beberapa proses biologis dan psikologis. Dalam hal ini observasi peneliti lakukan dengan cara mencari tau fenomena yang sedang banyak terjadi yaitu fenomena gegar budaya kemudian merealisasikannya kepada sumber informasi yang relevan dan mudah digapai yakni mahasiswa perantau asal Indonesia yang melakukan studi di *University of Jordan*. Selanjutnya peneliti melakukan sesi Tanya jawab santai dengan beberapa orang mahasiswa untuk mengetahui fenomena gegar budaya yang dialami.

2. Wawancara

Menurut Kriyantono dalam (Kalalo et al., n.d. 2021) wawancara adalah percakapan antara periset dan informan, untuk memperoleh informasi dari sumber secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah cara mengumpulkan informasi dengan tatap muka dengan informan yang dilakukan secara berulang – ulang dan intensif. Peneliti juga menggunakan wawancara tidak terstruktur yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dalam pengumpulan data menurut Sugiyono dalam (Maizan et al., 2020). Tetapi dikarenakan lokasi yang sangat jauh sehingga tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung dengan narasumber, peneliti melakukan wawancara online.

3.3.2 Data Sekunder

1. Dokumentasi

Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang menghasilkan data pendukung yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga menghasilkan data yang lengkap dan merupakan fakta yang terjadi dilapangan. Dokumen dapat berbentuk tulisan, yang diambil dari jurnal, website mengenai kegiatan keseharian mahasiswa Indonesia atau video dari sosial media *Informan*.

3.3 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini, sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya dilapangan. Selain itu, definisi konseptual yaitu suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya.

a. *Culture shock*

Culture shock atau gegar budaya sendiri dicetuskan oleh Hall dalam (Maizan et al., 2020), yaitu dipandang sebagai gangguan akibat perbedaan suasana yang dihadapi di tempat asal menuju tempat baru dan asing. Sedangkan menurut Ward dalam (Maisaroh & Ali, 2021) gegar budaya

adalah proses yang dialami individu saat menghadapi perubahan di lingkungan yang tidak diketahui. Proses tersebut meliputi emosi, perilaku, dan kognisi, yang merupakan respons individu terhadap perasaan, perilaku, dan pikiran ketika dihadapkan pada pengaruh budaya sekunder. *Culture shock* mengisyaratkan ketiadaan arah, tidak mengetahui hal-hal yang sesuai atau tidak sesuai pada budaya baru menurut Chapman dalam (Maisaroh & Ali, 2021).

b. Tahapan *culture shock*

Menurut Oberg dalam (Raibowo et al., 2019a) terdapat 4 tahapan seseorang dalam mengenal budaya yang berasal dari lingkungan baru. Yaitu fase kegembiraan dalam fase pertama fase ini dapat diumpamakan dengan seseorang yang mengerjakan tugas manajerial internasional “kehidupan barunya dianggap menyediakan kesempatan yang tidak terbatas dan sang manajer biasanya dalam keadaan gembira. Fase kekecewaan, fase ini digambarkan dengan seseorang hendak menaiki wahana permainan namun ia merasa kesal karena antrian yang panjang dan memakan waktu cukup lama. Selain itu antrian yang sesak dan pengelolaan tempat wisata yang kacau balau menimbulkan Perasaan tidak nyaman sehingga memicu perasaan benci terhadap segala sesuatu yang asing.

Fase Awal Resolusi, fase ini ditandai dengan mulai mengertinya seseorang tentang budaya di lingkungan barunya. Pada tahap ini orang tersebut secara bertahap membuat penyesuaian dan perubahan dalam caranya menanggulangi budaya baru. Orang lain dan peristiwa dalam lingkungan baru mulai dapat terprediksi dan tidak terlalu menekan. Fase berfungsi dengan efektif, dalam fase ini akan memilih 2 kemungkinan, pertama ia berhasil membiasakan dirinya dan menerima lingkungan barunya sehingga dapat melanjutkan kehidupan baru atau seseorang tersebut menyadari lingkungannya sangat bertolak belakang dengan nilai

kebudayaan yang ada dalam dirinya sehingga dirinya menolak untuk berinteraksi dengan lingkungan baru dan memilih untuk kembali ke tempat asal.

c. Mahasiswa perantau asal Indonesia

Mahasiswa adalah seseorang calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi yang di didik dan diharapkan untuk menjadi calon-calon yang intelektual. Sedangkan perantau menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang mencari penghidupan, ilmu dan sebagainya di negara lain. Sehingga bisa disimpulkan bahwa mahasiswa perantau asal Indonesia adalah mahasiswa berkebangsaan negara Indonesia yang belajar di perguruan tinggi atau universitas di luar negeri.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengelompokkan data yang terkumpul selama proses penelitian berupa kata – kata, kalimat atau narasi. Dalam penelitian ini adalah teknik analisis data Miles dan Huberman (Raibowo et al., 2019b) yang digunakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data Proses menggabungkan dan menyeragamkan data yang didapatkan menjadi satu bentuk tulisan yang akan di analisis. Data yang sudah dikumpulkan akan diolah untuk menemukan hal-hal pokok berkaitan dengan penelitian.
2. Penyajian data Data yang telah disusun dari hasil reduksi data akan disajikan dalam bentuk narasi deskripsi. Data yang disajikan merupakan data yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti. Setelah data didapatkan secara rinci, maka langkah selanjutnya adalah membahas data yang telah disajikan tersebut.
3. Penarikan Kesimpulan Setelah semua data yang diapatkan telah di bahas secara rinci, maka dapat mendapatkan suatu kesimpulan dari data yang

telah ada. Kesimpulan dari hasil data akan digunakan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti.

3.5 Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian kualitatif mengenai suatu informasi yang dilakukan selama proses pengumpulan data guna mencari intersubjektivitas. (Sugiyono 2015) menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji obyektivitas (*confirmability*).

1. Uji Kredibilitas merupakan uji kepercayaan, menurut (Moleong 2016) uji ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penelitian dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penelitian dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.
2. Uji Transferabilitas (Sugiyono 2015) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil.
3. Uji Dependabilitas ini sering disebut sebagai reliabilitas didalam penelitian kuantitatif, uji dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian Prastowo dalam (Jamaludin & Azizi, 2021).
4. Uji Konfirmabilitas/Objektivitas adalah uji konfirmabilitas merupakan uji obyektivitas di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak (Sugiyono 2015).

Berdasarkan uraian uji analisis data dapat diketahui terdapat empat cara dalam menguji data yang didapatkan selama dan setelah proses penelitian. Dalam penelitian ini uji kredibilitas menggunakan analisis triangulasi data. Seperti yang di bahas Kriyantoro (2012) terdapat beberapa jenis triangulasi yang digunakan untuk menganalisis informasi yang diberikan subjek dengan meneliti kebenarannya berdasarkan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber, adalah teknik membandingkan atau mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Sehingga peneliti melakukan penelitian kepada lebih dari satu narasumber. Sedangkan triangulasi waktu yang berkaitan dengan perubahan perilaku dan tujuan penggunaan teknik ini adalah untuk mengetahui perilaku yang berubah dalam jangka waktu tertentu, sehingga pengamatan dilakukan lebih dari satu kali. Triangulasi metode merupakan teknik pengumpulan data lebih dari satu yang digunakan selama penelitian untuk mendapatkan data yang akurat. Wawancara mendalam dan materi audio visual merupakan teknik yang digunakan dalam metode ini.

Peneliti menggunakan teknik Triangulasi data sumber, waktu dan metode karena peneliti merasa ketiga teknik tersebut merupakan teknik yang relevan dan tepat untuk menguji keabsahan data yang peneliti peroleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil prariset yang peneliti dapatkan mengenai Fenomena Culture Shock Pada Mahasiswa Indonesia di *University of Jordan*. Kemudian disesuaikan kembali dengan menggunakan wawancara serta dokumentasi, apabila hasil dari ketiga teknik tersebut berbeda karena sudut pandang setiap sumber informasi berbeda, maka penulis mendiskusikannya kembali kepada sumber data atau sumber lain untuk mencari tau apa yang dianggap benar atau semuanya benar.